

BULAN PUASA MOMENTUM PELAJAR

Jaga Hati, Pikiran dan Perilaku

BULAN Ramadan atau bulan puasa tengah dijalani umat muslim. Ada beberapa cara yang dilakukan umat muslim untuk meningkatkan keimanan di bulan suci ini. Tidak terkecuali bagi pelajar sebagai generasi milenial generasi Z. Setiap bulan Ramadan saat dinantikan pelajar terutama lebih meningkatkan pribadi menjadi lebih baik lagi.

Aqila Salma pelajar MAN 2 Yogyakarta mengatakan bulan puasa merupakan kesempatan besar bagi umat muslim tidak terkecuali bagi dirinya untuk menjadi pribadi yang lebih baik. "Kita berlomba – lomba untuk meningkatkan ibadah di bulan puasa ini. Saya selama bulan puasa ini selain rutin membaca Al Quran, setiap sore saya ikut mengajar TPA di masjid dekat rumah dan menyiapkan takjil," terang siswi kelas X ini.

Menurut Salma, puasa ramadan hanya diwajibkan bagi yang sudah baliqh atau sekitar mulai usia pelajar SMP. Tetapi tidak menutup kemungkinan usia SD dapat berpuasa sehari penuh. Ramadan seharusnya menjadi momentum pelajar untuk mengisi bulan puasa dengan hal – hal yang bermanfaat, tidak perlu nongkrong menunggu waktu berbuka ataupun berkonvoi memakai kendaraan menunggu sahur atau setelah sahur. "Pokoknya selama bulan puasa diisi dengan kegiatan yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun juga orang lain," jelasnya yang puasa tahun ini ingin mengkhataamkan Al Qur'an.

Kali Ini Berbeda

Berbeda dengan Salma, Jihad merasakan bulan Ramadan di desanya kali ini berbeda dengan bulan Ramadan lalu. Makin lama gregetnya tidak ada dan yang orisil. "Puasa lima tahun yang lalu sebelum covid melanda gregetnya masih ada, seperti ngumpul bersama atau buka bersama. Sekarang di desanya sudah jarang ditemukan seperti itu," ucapnya yang memiliki nama lengkap Jihad Denarus Trisna Mukti.

Meskipun sudah tidak ada gregetnya, bukan berarti siswa kelas X SMAN 10 Yogyakarta ini luntur dalam hal meningkatkan ibadah puasanya. "Selain dengan meningkatkan ibadah, saya juga melakukan kegiatan yang bermanfaat



Selama bulan puasa diisi kegiatan bermanfaat.

KACA - Chatarina Dwi

seperti mengisi kegiatan olahraga ataupun kumpul bersama/diskusi bersama teman – teman sekolah lain. Sekali – kali ngabuburit dengan jajan atau nyari takjil," terangnya sambil tersenyum.

Endri Nurdasanti SAg. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMKN 1 Pajangan Bantul menjelaskan bulan Ramadan bulan paling mulia diantara 12 bulan lainnya, bulan ini diwajibkan menjalankan ibadah puasa yang diiringi dengan ibadah – ibadah sunnah, nilai pahala berlipat – lipat. "Seperti di dusun saya ada TPA jelang buka puasa di masjid, malam tadarusan dan gugah – gugah (membangunkan) sahur keliling warga. Kebanyakan justru dilakukan anak – anak remaja," terang Endri Nurdasanti.

Kegiatan Positif

Guru yang murah senyum ini mencontohkan banyak kegiatan positif yang bisa dilakukan generasi remaja selama bulan puasa selain mengajar TPA, gugah – gugah sahur dapat pula mengadakan pasar murah sembako ataupun pasar takjil di sore hari. Di masjid

bisa dengan menghidupkan masjid, seperti iktikaf di masjid di malam hari, siang harinya dapat dengan melakukan kajian – kajian dan belajar baca tulis Al Qur'an bagi yang belum lancar baca Al Qur'an.

"Sangat disayangkan bila remaja atau generasi milenial generasi Z justru menunggu waktu buka atau sahur atau nongkrong – nongkrong atau berkonvoi yang tidak ada manfaatnya sama sekali. Dampaknya lebih negatif dan yang pasti tidak mendapatkan pahala, karena pahala hanya dapat didapatkan dengan banyak beribadah selama bulan puasa," imbuhnya seraya berpesan kepada pelajar untuk menjadikan bulan puasa sebagai momentum menjaga hati, pikiran dan perilaku untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT. (Chatarina Dwi)

Puisiku

Berkah Ramadan

Karya-karya: Syifa Putri Wulandari

Jemari rembulan membelai alunan malam  
Bangkitkan semangat dari hati yang karam  
Menyambut riuhnya tarawih dengan hati lapang  
Meniti derai tasbih memetik harapan gemilang  
Niat tercurah oleh lisan suci  
Ridha ilahi terlahir dari hati  
Menunggu panggilan sahur kian mendekat  
Menuju megahnya Ramadhan yang penuh rahmat

Purworejo, Maret 2024

Ramadan dengan Harapan

Percikan hujan pada malam kelam  
Iringi sujudku yang penuh isakan  
Tangisku kini mulai tak tertahan  
Basahi sajadah yang baru aku hentakkan  
Jeritan hatiku  
Tak ada sesiapa yang mendengar  
Hanya kepada-Nya aku suarakan  
Kini kumulai bangkit  
Bangkit dari hasutan kepedihan  
Aku tak kuasa mengubahnya  
Hanya bertawakal dengan yang kucoba  
Aku serahkan pada-Nya malam ini  
Bersama malam Ramadhan  
Penuh dengan harapan

Purworejo, Maret 2024

\*) Syifa Putri Wulandari  
Siswa Kelas VIII C,  
SMP Negeri 18 Purworejo  
Jalan Kemiri-Pituruh Km 1,  
Kerep, Kemiri, Purworejo,  
54262, Jawa Tengah



ILUSTRASI JOS

Ayo Kirimkan Karyamu !

AYO kirim karyamu di Rubrik KACA - Kedaulatan Rakyat, edisi Jumat untuk siswa-siswi SLTP - SLTA. Kiriman naskah bisa berupa: Opini tema aktual - Siswa Bicara, puisi - Parade Karya, cerita remaja, profil siswa-siswi berprestasi.

- @ Cantumkan identitas diri, nama penulis, sekolah, kontak HP/WA, email, nomor rekening.
- @ Semua identitas ditulis menyatu di naskah, TIDAK ditulis tersendiri,
- @ Materi tulisan - foto difile sendiri-sendiri.
- @ Materi dikirim ke email: jayadi.kastari@gmail.com. Terima kasih.

(Redaksi KACA - KR)

KAWANKU  
ARENA KREASI ANAK

PUISIKU

RAMADANKU

Saat bulan ramadan aku senang sekali  
Takjil bersama teman temanku  
Terawih bersama  
Buka bersama keluargaku  
Tidak terasa kini Ramadan akan akan pergi  
Selamat jalan Ramadan  
Aku tunggu tahun depan ya  
Kita bertemu dan sama sama lagi



ILUSTRASI JOS

Zahira Putri Keumala  
Siswa Kelas III A  
SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta

MARI MENGGAMBAR



Mazaya Hafidzah

TK ANNUR 3 Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta

CERNAK

Kurma Haji Saleh

Oleh: Saharul Hariyono

BULAN suci Ramadan adalah bulan yang dinanti-nanti oleh Agung. Agung senang sekali dengan bulan Ramadan, karena ia pasti dibelikan baju oleh orangtuanya. Selain itu, Agung jadi lebih banyak waktu untuk bertemu dengan teman-temannya, seperti waktu kajian Subuh, mengaji pada waktu Asar, dan setelah Isya ia bertemu lagi dengan teman-temannya untuk melaksanakan salat Tarawih. Akan tetapi tahun ini, Agung tidak ditemani ayahnya karena ayahnya sudah meninggal enam bulan yang lalu.

Pagi itu sepulang dari kajian Subuh, Agung berlari terburit-burit menemui ibunya yang sedang menyapu halaman rumah.

"Ibu...Ibu..." teriak Agung.

"Iya. Kok malah tidak salam?"

"Eh iya lupa. Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh," Agung menyalami tangan Ibu.

"Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh. Kenapa Agung tergesa-gesa?" Tanya Ibu sambil mengajak Agung untuk duduk di teras rumahnya.

"Tadi di pengajian, Agung dengar kata Pak Haji Saleh kalau berbuka puasa makan kurma itu sunah Nabi. Katanya sunah itu kalau dikerjakan dapat pahala. Wah, alangkah enaknya makan bisa jadi pahala. Agung mau makan kurma Bu, sudah lima belas hari puasa tapi Agung belum makan kurma,"Agung menatap ibu dengan penuh harapan.

"Iya nanti Ibu belikan kurma biar Agung dapat



ILUSTRASI JOS

pahala ya. Sekarang Agung siap-siap dulu. Sebentar lagi kamu harus masuk sekolah." Jawab ibu sambil tersenyum manis.

Agung mengangguk dan bergegas ke kamar mandi untuk membersihkan badannya. Setelah selesai mandi Agung masuk kamar dan memakai seragam sekolah. Ketika keluar kamar Agung melihat ibu sedang memandanginya dengan muka yang kusut.

"Apakah uangnya tidak cukup Bu?" tanya Agung penasaran.

Ibu menggeleng lalu membelai kepala Agung, "Uangnya cukup kok buat beli baju baru dan kurma." Lagi-lagi ibu tersenyum manis.

"Yes." Agung berjingkrak-jingkrak kegirangan.

Ibu sengaja berbohong agar Agung tidak merasa kecewa. Di bulan Ramadan buah kurma harganya naik, ditambah lagi dengan bahan-bahan pokok yang semakin melambung. Alhasil untuk makan pun, ibu sangat bergantung pada singkong dan sayur-sayuran yang di tanam di belakang rumah. Hari demi hari Agung belum melihat kurma

terhidang di meja makan. Setiap kali Agung bertanya kapan dibelikan kurma. Ibu selalu menjawab nanti.

"Ibu, lusa sudah mau lebaran dan besok kajian Subuh pun sudah mau penutupan. Kapan Agung makan kurma Bu?" Agung bertanya dengan wajah cemberut.

"Sabar ya Agung, nanti Ibu belikan sekalian dengan baju barumu," Ibu menepuk pundak Agung.

Keesokan harinya sepulang dari kajian Subuh, Agung berlari kencang seperti dikejar anjing. Bahkan dari kejauhan Agung berteriak memanggil ibunya.

"Ibu...Ibu...Ibu..."

Ibunya yang sedang menjemur baju sontak kaget mendengar teriakan Agung.

"Ada apa Agung?" Ibu bertanya dengan perasaan khawatir.

"Ibu... aku dapat kurma dari Pak Haji Saleh. Agung dapat hadiah karena Agung paling rajin hadir di kajian Subuh." Agung menyodorkan bingkisan yang ada ditangannya.

"Alhamdulillah. Apakah kamu ucapkan terima kasih kepada Pak Haji Saleh?" Ibu bertanya sambil mengambil bingkisan dari tangan Agung.

"Sudah Bu!" Jawab Agung sambil memeluk ibunya.

"Ibu juga sudah belikan Agung baju baru."

"Bagus bajunya Bu. Agung sangat suka."

Di bulan Ramadan Agung mendapatkan semua yang diinginkan, kemudian tidak lupa Agung mengucapkan syukur kepada Tuhan. \*\*\*

Penulis:

Saharul Hariyono, pengarya tulisan fiksi dan nonfiksi. Tinggal di Sleman

Naskah dan gambar untuk Rubrik Kawanku bisa dikirim melalui e-mail: Kawankukaer@gmail.com